

Strategi LPTQ Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Yang Unggul dan Qur'ani

Khairiyah Asri Nasution¹, Siti Suryani Hasibuan², Anggita Utami³, Fakhurrozi Hasibuan⁴,
Febri Ardiansyah⁵, Muhammad⁶, Ali Hardana⁷

^{1,2,3,4,5,6}Program Ilmu Qur'an dan Tafsir, UINSU

⁷FEBI, UIN Syahada Padangsidimpuan

khairiyahasrinasion@gmail.com¹, alihardana@uinsyahada.ac.id⁷

Abstract

The existence of management as an art or science that regulates and manages an institution, agency, job or people in it is a means of achieving maximum goals through the implementation of management functions. However, sometimes problems arise due to a system that does not run well due to managerial weakness. So that it is necessary to implement comprehensive management to improve the quality and quality of human resources and other resources. Types of field research with a qualitative approach. Data mining is carried out with observation techniques, interviews, and documentation studies. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and conclusion making. The results showed that the management implemented by LPTQ Padangsidimpuan City in an effort to improve the achievements of competition participants at the National Level Musabaqah includes (1) planning, namely meetings for the preparation of long-term and short-term programs and activities (2) organizing, namely efforts to determine the composition of the LPTQ Management, Provincial Level Judges Council and Trainers to prepare participants to face the National Level Musabaqah, (3) mobilization, namely efforts to organize Provincial-level MTQ/STQ to select outstanding participants and hold coaching and training for these outstanding participants in preparation for competing at the National level, (4) supervision, namely efforts to evaluate the achievements and results of the implementation of Musabaqah at the Provincial and National levels.

Keywords:

Manajemen LPTQ
Kualitas SDM
Generasi Unggul dan Qur'ani

Abstrak

Eksistensi manajemen sebagai suatu seni atau ilmu yang mengatur dan mengelola suatu lembaga, instansi, pekerjaan ataupun orang-orang yang berada didalamnya merupakan sarana dalam meraih tujuan yang maksimal melalui implementasi fungsi-fungsi manajemen. Namun terkadang muncul problematika akibat adanya sistem yang tidak berjalan dengan baik karena lemahnya manajerial. Sehingga perlunya implementasi manajemen secara komprehensif untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penggalan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. teknik analisa data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang diimplementasikan LPTQ Kota Padangsidimpuan dalam upaya peningkatan prestasi peserta lomba pada Musabaqah tingkat Nasional meliputi (1) perencanaan yaitu rapat penyusunan program dan kegiatan jangka panjang dan jangka pendek (2) pengorganisasian yaitu upaya untuk menentukan komposisi Pengurus LPTQ, Dewan Hakim tingkat Provinsi dan Pelatih untuk mempersiapkan para peserta menghadapi Musabaqah tingkat Nasional, (3) penggerakan yaitu usaha untuk menyelenggarakan MTQ/STQ tingkat Provinsi untuk menseleksi

para peserta yang berprestasi dan mengadakan pembinaan dan pelatihan bagi peserta berprestasi tersebut untuk persiapan berkompetisi di tingkat Nasional, (4) pengawasan yaitu usaha untuk mengevaluasi capaian dan hasil dari pelaksanaan Musabaqah tingkat Provinsi dan Nasional.

Corresponding Author:

Ali Hardana
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
E-mail: alihardana@uinsyahada.ac.id

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam, dimana pada alam akhirat akan menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat Islam tersebut, maka dari itu sangat diharuskan bagi setiap umat Islam untuk membaca, mempelajari dan mengamalkannya. Salah satu bentuk pengamalan dan syiar tersebut yaitu melalui penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) di Indonesia dan dapat dikatakan sebagai kegiatan rutin dalam keagamaan yang dibiayai oleh Pemerintah saat ini. Dari meriahnya acara yang diselenggarakan, ingin dimunculkan suatu citra bahwa Islam memiliki suatu keistimewaan yang harus dibanggakan dan dilestarikan dengan kitab sucinya.

Pada tataran praktisnya, ada dua misi yang hendak diwujudkan oleh umat Islam berkaitan dengan fenomena Musabaqah ini. Pertama, Syiar Islam. Walaupun niat luhur di balik kegiatan yang semarak ini semata-mata adalah demi Allah SWT, Musabaqah ini tidak lepas dari dimensi sosialnya sebagai sebuah eksibisi. Kedua, Tujuan Internal. Dengan menyelenggarakan perlombaan rutin yang memperlombakan para ahli dari berbagai wilayah mulai tingkat kecamatan sampai tingkat interNasional, diharapkan agar masing-masing pemegang kebijakan di semua wilayah mendorong dan mendukung aktivitas-aktivitas pembelajaran Al-Qur'an.

Machasin mengatakan, salah satu cara dari Kemenag untuk meningkatkan tingkat melek Al-Qur'an adalah pencanangan program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemar Mengaji). Program tersebut terinspirasi dari budaya dan tradisi sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia pada tempo dulu yang kerap melakukan amalan tadarus Al-Qur'an tiap ba'da shalat maghrib. Adapun gerakan Gemar Mengaji pertama kali dideklarasikan oleh Menteri Agama RI,

Suryadharma Ali, di Jakarta pada 26 September 2012. Kementerian Agama RI mencanangkan program Gemar Mengaji bagi seluruh Provinsi serta Kabupaten/Kota di Indonesia. Harapannya, masyarakat akan kembali terbiasa dengan budaya mengaji Al-Qur'an tiap sesudah melaksanakan shalat maghrib. Ini dilakukan baik di Masjid, Rumah, Sekolah, maupun Kantor Instansi Swasta atau Pemerintah. (Tamrin, 2016).

Sebutan masyarakat Kota Padabngsidimpuan dengan "Kota Salak", memiliki latar historis yang cukup unik. Keunikan ini terlihat dari beberapa terminologi agama yang berkolaborasi dengan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang pada masyarakat Kota Padangsidimpuan. Dalam rangka mewujudkan agenda-agenda reformasi, maka perlu aktualisasi diri menjalankan kewajiban taat kepada Al-Qur'an sebagai pemimpin (imam). Artinya, dalam mengelola manajemen fungsi dan peran Masjid senantiasa mencirikan kesadaran dan ketaatan menempatkan Al-Qur'an (hukum) sebagai pemimpin. (Azwar, 2018; Rumi et al., 2018).

Di dalam Masjid, mental masyarakat muslim dan para santri dibina dan dipersiapkan agar mampu mandiri di bidang ilmu keagamaan. Masjid disamping dijadikan pusat pelaksanaan ibadah, juga sebagai tempat latihan. Latihan seperti tadrīb al-qirā'ah dan mengaji membaca kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 M yang dikenal sebagai kitab kuning, yang merupakan salah satu ciri pesantren. (Fahrurrozi, 2015). Masyarakat Kota Padangsidimpuan yang mayoritas muslim dan sangat kental dengan bacaan Al-Qur'an. (Kusumawati, 2014). Oleh karena itu, kegiatan belajar mengaji terus menggema di Masjid, Mushalla, Madrasah bahkan dari rumah ke rumah. Begitu juga pada event Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ), dan event ini bukan barang baru bagi Provinsi Sumatera Utara karena sebelumnya pernah menjadi tuan rumah pada MTQ Nasional pada tahun 1973 dan 2016 yang lalu. (Hasibuan, 2002).

Meriahnya MTQ/STQ tingkat Nasional tahun 2016 di Provinsi Sumatera Utara pada waktu itu memberikan nilai tersendiri dari berbagai pihak termasuk salah satunya yaitu Prof. Dr. Said Agil Husein Al Munawar seorang Dewan Hakim Nasional yang ketika itu merasa kagum dan memberikan apresiasi terhadap Provinsi Sumatera Utara atas antusiasme masyarakat Sumatera Utara dari segala penjuru Kabupaten/Kota yang berbondong-bondong untuk datang menyaksikan secara langsung perhelatan akbar berlevel Nasional

yaitu MTQ/STQ Nasional dan bahkan kerjasama dan antusiasme bukan saja berasal dari masyarakat muslim Sumatera Utara saja, akan tetapi berasal dari lintas agama yang ikut membantu memeriahkan penyelenggaraan Musabaqah tingkat Nasional tersebut.

LPTQ Provinsi Sumatera Utara sebagai instrumen dan manifestasi dari Pemerintah Daerah telah mengantarkan Provinsi Sumatera Utara pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Nasional tahun 2016 meraih prestasi yang cukup memuaskan. Provinsi Sumatera Utara pada waktu itu mendapatkan peringkat urutan ke 4 (empat) besar secara umum dari semua cabang yang dilombakan, hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara sangat diperhitungkan di kancah Nasional, namun setelah penyelenggaraan akbar tersebut Provinsi Sumatera Utara agak sulit sekali meraih prestasi yang memuaskan seperti ketika menjadi tuan rumah di tahun 2016. Problematika ini menunjukkan adanya manajemen yang belum maksimal diimplementasikan di LPTQ Provinsi Sumatera Utara, sehingga sulit mendapatkan prestasi memuaskan di Level Nasional.

Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang prestasi Musabaqah Nasional. Pasti kita bertanya-tanya tentang mengapa Provinsi Sumatera Utara meraih prestasi yang kurang maksimal, tentu hal tersebut tidak jauh dari metode atau cara mengelola atau usaha yang dilakukan LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam upaya peningkatan prestasi peserta lomba di Musabaqah tingkat Nasional. Problematika yang terjadi sudah tentu perlu perhatian khusus dari praktisi dan pemegang kebijakan untuk mulai berbenah dalam rangka transformasi, internalisasi dan implementasi strategi dan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di LPTQ Provinsi Sumatera Utara pada setiap pelaksanaan dan penyelenggaraan Musabaqah.

Salah satu teori yang relevan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen LPTQ Provinsi Sumatera Utara sebagaimana yang dikemukakan seorang ilmuwan yaitu menurut Hadari Nawawi tentang pentingnya manajemen dalam lembaga yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam manage, organisasi, lembaga, maupun perusahaan. (Asmariyani, 2018; Nurhajjah, n.d.; Suryana et al., 2018; Suryapermana & Yakub, 2017). Hal serupa dikemukakan oleh Horold Koontz dan Cyril O "Donnel yaitu manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain (Management involves getting things done thought and with people). Salah satu kunci keberhasilan organisasi atau lembaga dalam setiap aktivitasnya yaitu ketersediaan sumber daya manusia sebagai mesin penggerak dalam program kegiatan organisasi dan lembaga. Menurut Sondang P. Siagian, yang dikutip Muhamad Priyatna yaitu manajemen sumber daya manusia merupakan unsur yang terpenting dalam semua organisasi, keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarnya serta kemampuannya menghadapi berbagai tantangan, baik yang sifatnya eksternal maupun internal, sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia dengan setepat-tepatnya. (Hardana, 2018b, 2018a; Priyatna, 2017).

Pelaksanaan fungsi manajemen diatas dilakukan secara sistematis dan teratur hal tersebut sesuai dengan pendapat G.R. Terry yang mengemukakan manajemen adalah proses khusus yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (Rusdiana & Ahmad Ghazin, 2014). Dengan pendapat para ilmuwan tersebut kiranya implementasi unsur dan fungsi manajemen di LPTQ Provinsi Sumatera Utara mutlak dibutuhkan pada penyelenggaraan Musabaqah melalui implementasi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) secara teratur dan sistematis yang berimplikasi pada suksesnya program dan kegiatan yang menjadi tujuan bersama.

Prestasi Musabaqah Provinsi Sumatera Utara beberapa tahun belakangan pada event Musabaqah secara empiris belum memperlihatkan progres ataupun peningkatan dan masih tetap berada di level 9 dan 10 besar dari 34 Provinsi di Indonesia serta sangat sulit meraih kembali peringkat 4 besar ketika MTQ Nasional tahun 2016. Hal ini menjadi pekerjaan rumah dan perlu adanya pembaharuan ke arah yang lebih baik yang signifikan karena bagaimanapun juga hal ini menjadi tanggung jawab besar Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara untuk mendongkrak prestasi Musabaqah di level Nasional.

Penyelenggaraan MTQ/STQ di tingkat Nasional, Provinsi Sumatera Utara telah menorehkan banyak prestasi walaupun masih belum ada progres secara signifikan, akan tetapi dalam perjalanan perlunya peningkatan kualitas SDM yang unggul dan Qur'ani di Provinsi Sumatera Utara selalu memberikan hasil yang lumayan memuaskan dan tidak menutup kemungkinan adanya improvisasi peningkatan kualitas SDM pada tahun-tahun berikutnya.

Berawal dari penjelasan di atas, peneliti mengelaborasi dan mendeskripsikan upaya-upaya pengimplementasi fungsi-fungsi manajemen baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (LPTQ Provinsi Sumatera Utara) dalam meningkatkan prestasi peserta lomba yang notabeneanya putra daerah di Provinsi Sumatera Utara. Dari data di atas juga dapat dijelaskan, bahwa prestasi Provinsi Sumatera Utara belum memperlihatkan kemajuan dan peningkatan

ketika menjadi tuan rumah pada event Musabaqah pada tahun 2016 di Kota Padangsidimpuan yang ketika itu Provinsi Sumatera Utara mendapatkan banyak pujian dari masyarakat karena mampu memberikan nuansa yang berbeda mulai dari prestasi sampai kepada penyelenggaraan yang meriah dan mengundang banyak masa dari berbagai wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang ingin menyaksikan Musabaqah tingkat Nasional secara langsung dari dekat.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara di sisi yang berbeda terus berusaha dan berupaya melalui implementasi program kegiatan yang secara rutin di laksanakan dalam rangka meningkatkan prestasi berupa pencarian bibit yang berkompeten di Musabaqah tingkat Nasional, maka setiap tahunnya Provinsi Sumatera Utara menyelenggarakan kegiatan MTQ/STQ tingkat Provinsi dengan pengaturan MTQ di tahun ganjil dan STQ di tahun genap dengan berbagai bidang yang diperlombakan. Pada penyelenggaraan MTQ/STQ di Provinsi Sumatera Utara, MTQ Tingkat Provinsi Sumatera Utara diselenggarakan dua tahun sekali yaitu pada tahun yang berakhir ganjil dengan 7 cabang yang dilombakan sedangkan Kegiatan pelaksanaan STQ Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan satu tahun sekali pada tahun yang berakhir genap dengan 4 cabang yang dilombakan.16 Oleh sebab itu, penyelenggaraan MTQ/STQ Provinsi Sumatera Utara diharapkan para santri/siswa lebih tertarik belajar dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan dalam bidang Al-Qur'an dan Hadits.

Masyarakat muslim Sumatera Utara memiliki ekspektasi yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kemajuan LPTQ Provinsi Sumatera Utara pada Musabaqah tingkat Nasional. Namun ekspektasi itu belum terealisasi sepenuhnya sampai sekarang. Maka dari itu, semua orang yang mempunyai peranan dalam kelembagaan tersebut harus merespon dengan melakukan perbaikan dan pembenahan dalam strategi manajerialnya. Keberhasilan dan suksesnya suatu event pelaksanaan Musabaqah tergantung dari implementasi fungsi-fungsi manajemen secara terstruktur dan berkesinambungan. Hal tersebut terpatri dari eksistensi dan peran seorang manajer (ketua umum) sebagai nahkoda dalam rangka mencapai tujuan dan membawa LPTQ sebagai laboratorium bagi para peserta lomba, praktisi MTQ/STQ khususnya dan masyarakat umumnya.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti melakukan tindakan lapangan dan meneliti di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Sumatera Utara dengan judul: Strategi LPTQ Dalam Meningkatkan Kualitas SDM yang Unggul Dan Qur'ani. Dengan judul ini peneliti bisa mengkomparasikan prestasi provinsi Sumatera Utara dan menemukan jawaban secara komprehensif dalam rangka meningkatkan kualitas SDM yang Unggul Dan Qur'ani.

2. METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan metode penelitian, sebab dengan hal inilah dapat ditentukan arah penyelesaian masalah dari penelitian itu sendiri dan hal tersebut memudahkan dalam menjawab masalah-masalah yang ada di lapangan. Hal ini dapat dipahami sebagaimana yang dijelaskan oleh seorang ahli sebagai berikut: Metodologi merupakan pengetahuan tentang metode atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Jadi metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang berbagai metode atau cara yang dipergunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) berupa observasi/survey, interview dan dokumentasi melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan kepada obyek penelitian untuk mengetahui deskripsi suatu obyek berupa sistem manajemen LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam upaya memberikan edukasi kepada peserta lomba untuk meningkatkan potensi dan prestasi pada penyelenggaraan MTQ/STQ di tingkat Nasional. (Siregar & Hardana, 2022).

Metode-metode penelitian dalam pendekatan kualitatif ini sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen dan administrasi kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum. Walaupun metode-metode kualitatif ini sudah lama dikenal, masih sering disikapi dengan beragam dan keberlakuannya masih terbatas. Tentunya dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang dijelaskan dan dikembangkan sehingga nantinya memberikan hasil penelitian yang ada relevansinya dengan teori-teori yang ada, adapun variabel tersebut yaitu:

a. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian memiliki posisi penting, yakni sebagai obyek penelitian. Kedalaman maupun hubungannya dengan sesama variabel menjadi fokus kajian yang ingin diamati dan diketahui penjelasannya oleh peneliti. Variabel penelitian adalah setiap gejala yang diamati dan menjadi fokus penelitian. Menurut Hatch dan Farhady, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. (Indrawan & Yaniawati, n.d.; Prihantara et al., 2018). Kemudian dari penjelasan variabel ini peneliti membagi menjadi dua variabel yaitu:

1) Variabel Terikat (dependent variable)

Peningkatan prestasi peserta lomba (Y) yaitu dalam penelitian ini adanya upaya atau strategi peningkatan prestasi peserta didik/peserta lomba yang merupakan variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel yang lainnya. Sehingga substansi dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap penyelenggaraan Musabaqah dari level bawah sampai lelel atas yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik/peserta lomba dalam penyelenggaraan Musabaqah serta hal yang paling esensial yang ingin dicapai adalah mereka mampu memahami ilmu Al-Qur'an dan Hadits dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. (Indrawan & Yaniawati, n.d.).

2) Variabel Bebas (independent variable)

Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Padangsidempuan (X) dalam penelitian ini merupakan variabel bebas yang menjadi penyebab pada variabel yang lainnya atau dalam arti cara pandang untuk menumbuhkan keyakinan atas dasar nilai-nilai yang diyakini untuk meningkatkan prestasi peserta pada penyelenggaraan Musabaqah. LPTQ Kota Padangsidempuan sebagai unsur yang sangat mempengaruhi dan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan (*capabilitas*) setiap peserta didik/peserta lomba pada event Musabaqah.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti di Lapangan menggunakan beberapa metode dalam penerapan dan memudahkan dalam menjawab rumusan masalah antara lain adalah:

1) Observasi: dalam metode, ini peneliti melakukan pengamatan serta pencatatan yang sistematis atau terstruktur terhadap objek penelitian. Observasi ini berisikan faktor-faktor yang diperlukan yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Menurut Nasution, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Observasi atau pengamatan ini merupakan suatu teknik atau cara menumpulkan data baik secara langsung maupun tidak langsung dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian, sehingga banyak peneliti melakukan usaha lain dengan membagi dua kegiatan observasi baik langsung maupun tidak langsung.

a) Observasi langsung terjadi ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi. Pada bentuk ini penelitian bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk ikut terlibat langsung peristiwa yang diamati, sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan. (Arifin, 2007; Sa'adah, 2021).

b) Observasi tak langsung terjadi ketika perekaman dilakukan dengan perangkat mekanis, fotografi, atau elektronik. Rencana pengumpulan data dalam observasi tidak langsung pada dasarnya menjawab pertanyaan "siapa, apa, kapan, bagaimana, dan di mana". Hal ini harus dicatat oleh para observer saat melakukan kegiatan. (Indrawan & Yaniawati, n.d.).

Sehingga dari kedua paparan observasi di atas peneliti melakukan observasi langsung karena data yang diperoleh penelitian dalam observasi ini adalah data secara faktual dan secara langsung diperoleh di lapangan. Melalui penelitian ini diharapkan bisa merekam bentuk dan manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan prestasi peserta lomba serta proses pelaksanaan MTQ/STQ di Lapangan sehingga nantinya bisa dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan prestasi peserta lomba di tingkat Nasional.

Adapun yang diobservasi peneliti terhadap obyek penelitian di Lapangan yaitu mengenai:

1. Perencanaan LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi peserta lomba yang meliputi perencanaan kegiatan pembinaan/pelatihan, perencanaan tempat pelaksanaan pembinaan dan pelatihan, perencanaan penentuan pembina/pelatih, perencanaan waktu pelaksanaan.

2. Pengorganisasian LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi peserta lomba yaitu membagi tugas dan tanggung jawab kepada para pengurus, pembina dan pelatih dalam struktur organisasi dan mengangkat orang-orang yang memiliki kecakapan dan kesanggupan untuk menjalankan tugasnya.

3. Penggerakan LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi peserta lomba yaitu dengan memberikan Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran. (Indrawan & Yaniawati, n.d.). Pengarahan, bimbingan kepada peserta, pelatih dan pengurus agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan lembaga.

4. Pengendalian LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi peserta lomba yaitu mengevaluasi hasil kerja dan capaian MTQ/STQ di tingkat Nasional sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan seperti kegiatan pembinaan/pelatihan pada kegiatan MTQ ataupun STQ.

2) Wawancara (interview): dalam metode ini, peneliti mencoba mencari data-data yang valid melalui wawancara atau tatap muka dengan praktisi dan pihak yang berpengalaman dalam bidang serta mencocokkan

dengan data-data yang didapat dalam buku yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut Esterberg yang dikutip Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut. Wawancara (interview) merupakan pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab melalui pertemuan dua orang sehingga dapat dikonstruksikan makna pada topik tertentu. (Sugiyono & Susanto, 2015). Dikemukakan juga Esterberg membagi wawancara menjadi 3 macam yaitu: Wawancara Terstruktur (Structured Interview), Wawancara Semiterstruktur (Semistruktur Interview) Tahap ini Wawancara tak Berstruktur (Unstructured Interview) Wawancara ini merupakan teknik wawancara oleh peneliti yang bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.

Dari uraian teknik wawancara di atas, maka peneliti menggunakan salah satu dari tiga teknik tersebut yaitu point ke 2 (dua) teknik wawancara semiterstruktur (semistruktur interview). Wawancara semi terstruktur disini, peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun pihak yang diwawancarai bebas mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Data yang diperoleh peneliti pada penelitian wawancara (interview) ini adalah data defacto atau data secara faktual di Lapangan karena bersumber dari pelaku atau praktisi LPTQ Provinsi Sumatera Utara dan Praktisi MTQ/STQ. Data interview ini bisa memberikan tambahan informasi dan nantinya bisa dikombinasikan dengan data-data yang lain.

3) Dokumentasi: dalam metode ini, peneliti mencari dan melengkapi hasil penelitian di lapangan dengan data tentang variabel berupa buku, catatan, surat kabar, notulen dan sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh penelitian adalah data dan informasi yang terkait dengan manajemen LPTQ Provinsi Sumatera Utara. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini nantinya bisa dijadikan komparasi dan kombinasi dengan metode-metode lain sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini bisa secara jelas diidentifikasi. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mengambil data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen LPTQ Provinsi Sumatera Utara dan data yang diambil yaitu kegiatan-kegiatan MTQ/STQ, struktur kepengurusan LPTQ Provinsi Sumatera Utara serta data-data prestasi lomba yang pernah diraih kafilah Sumatera Utara pada MTQ/STQ tingkat Nasional selama 6 (enam) tahun terakhir. 73 Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif.

c. Tehnik Analisis Data

Peneliti dalam kegiatan meneliti ini memakai analisa data model Miles dan Huberman yaitu model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis datanya yaitu: Data Collection (Pengumpulan Data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/Verification

d. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat diperlukan untuk menguji validitas data yang diperoleh dalam arti temuan atau data yang nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengecekan terhadap keabsahan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga uji keabsahan data. Metode Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). (Sugiyono & Susanto, 2015).

3. PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas peserta lomba dalam menghadapi event Musabaqah tingkat Nasional terimplementasi melalui fungsi yang pertama yaitu fungsi perencanaan LPTQ Provinsi Sumatera Utara. Sebelum pelaksanaan Musabaqah tingkat Nasional ada beberapa aspek perencanaan yang diimplementasikan LPTQ Provinsi Sumatera Utara yaitu:

a. Perencanaan Program dan Kegiatan

Proses awal dan mendasar yang dilakukan LPTQ Provinsi Sumatera Utara pada pelaksanaan program dan kegiatan yaitu proses perencanaan atau yang biasa disebut dengan *planning*. Proses ini dilaksanakan dan menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan. Melalui perencanaan ini, LPTQ Provinsi Sumatera Utara menyusun prosedur atau metode terbaik dalam menjalankan kegiatan. Rencana yang dihasilkan juga berfungsi sebagai pedoman bagi lembaga dalam mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki untuk beberapa tahun ke depan, merancang kegiatan yang sudah diagendakan, dan merancang sistem pengendalian dan evaluasi serta tindakan perbaikan apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan awal dari lembaga LPTQ Provinsi Sumatera Utara.

Menurut H. Amirin A. Rahim selaku Kepala Sekretariat LPTQ Provinsi Sumatera Utara mengutarakan terkait proses perencanaan (*planning*) sebagai langkah awal dari program kegiatan yaitu pelaksanaan jangka panjang dan pendek. Beliau mengungkapkan hasil pelaksanaan event MTQ/STQ tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Jadi juara-juara tingkat Kabupaten/Kota akan mengikuti penyelenggaraan MTQ/STQ tingkat Provinsi, setelah itu LPTQ Provinsi Sumatera Utara bersama

Kabupaten/Kota penyelenggara membuat perencanaan seperti tahun 2021 ini sebelum pelaksanaan MTQ tingkat Nasional tahun 2022 di Kalimantan Selatan, maka akan diselenggarakan MTQ tingkat Provinsi dulu dengan kesiapan Kota Padangsidempuan sebagai tuan rumah. Setelah itu, Provinsi Sumatera Utara akan berkordinasi dengan Bupati Lombok Timur untuk memohon sebagai tuan rumah dan setelah pertemuan, didapatkanlah kesepakatan sehingga Pemerintah Daerah Lombok Timur siap melaksanakan MTQ tingkat Provinsi tahun 2022. mendatang. Setelah itu, hasil dari kesepakatan dengan tuan rumah Kota Padangsidempuan Timur maka akan dibuatkan SK Gubernur menunjuk Kota Padangsidempuan sebagai tuan rumah. Senada dengan hal tersebut, terkait perencanaan LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam menghadapi event MTQ/STQ Nasional diungkapkan oleh Dr. TGH. Sholah Sukarnawadi, MA selaku Ketua Harian LPTQ Provinsi Sumatera Utara yaitu:

“Untuk perencanaan kita biasanya melakukan persiapan berupa pembinaan terhadap para juara 1 di tingkat Provinsi untuk semua cabang yang akan dilombakan di tingkat Nasional dan pembinaan itu dipusatkan salah satu tempat yang memenuhi persyaratan yang kondusif supaya para peserta ini bisa fokus mengikuti training center (TC) dengan tenang dan nyaman. Pelatih-pelatih yang disiapkan juga oleh LPTQ Provinsi Sumatera Utara adalah pelatih-pelatih yang bersertifikat Nasional bahkan Internasional”.

Pentingnya langkah awal perencanaan program dan kegiatan ini, mengharuskan pengurus LPTQ untuk maksimal mempersiapkannya melalui rapat dengan para praktisi LPTQ lainnya dan hal ini di utarakan oleh TGH. M. Zaini, SH selaku Pelatih dan Dewan Hakam Provinsi Sumatera Utara:

“Dari tahun ke tahun pelaksanaan MTQ/STQ yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi melalui LPTQ Provinsi Sumatera Utara. Terutama didalam mempersiapkan kafilah/peserta kita yang akan mewakili daerah untuk menghadapi MTQ/STQ Nasional. Pertama tentu mulai dari pertemuan dalam merencanakan sistematika pembinaan dan pelatihan para peserta kita sesuai dengan cabang dan golongan, sebab cabangnya sudah jelas kemudian golongannya juga sudah jelas sehingga pesertanya menjadi satu kelompok, kalau STQ hanya 16 orang dan MTQ sekitar 56 peserta, karena tentu tidak sertamerta anak-anak kita berangkat begitu saja untuk menghadapi event Nasional tanpa pembinaan dan pelatihan terlebih dahulu”. H. Amirin A. Rahim, Wawancara, Kantor Sekretariat LPTQ Provinsi Sumatera Utara, 23 November 2021. TGH. Sholah Sukarnawadi, Wawancara, Kantor Sekretariat LPTQ Provinsi Sumatera Utara, 23 November 2021. 92TGH M. Zaini, Wawancara, Padangsidempuan, 25 November 2021.

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa langkah awal yang dilakukan LPTQ Provinsi Sumatera Utara yaitu kegiatan rapat intern yang dilakukan oleh Pengurus LPTQ beserta dengan pihak Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Biro Kesra Setda Provinsi Sumatera Utara) untuk menentukan agenda awal sebelum pelaksanaan pembinaan pesera lomba dan dewan hakam memang benar dilaksanakan karena nantinya setelah itu akan dirancang waktu dan tempat pelaksanaannya.

b. Perencanaan Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan pembinaan dan pelatihan yang dilaksanakan LPTQ Provinsi Sumatera Utara menjelang MTQ/STQ tingkat Nasional ini adalah kegiatan pembinaan dan pelatihan jangka pendek mengingat waktu pelaksanaan MTQ/STQ tingkat Nasional sudah dekat. Pelaksanaan pembinaan dan pelatihan (training center) biasanya dilaksanakan berkisar dari 5 sampai 8 hari.

Hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pembinaan dan pelatihan (training center) yang dilaksanakan LPTQ Provinsi Sumatera Utara menjelang keberangkatan peserta lomba ke MTQ/STQ tingkat Nasional selalu diadakan dengan harapan para peserta nantinya akan mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman untuk lebih siap tampil pada Musabaqah walaupun durasi waktu pelaksanaan yang sangat singkat.⁹³ Hal di atas diungkapkan H. Abdul Azis Fahmi, S.Ag selaku Kepala Bagian Bina Mental Spiritual Biro Kesra Setda Provinsi Sumatera Utara, beliau mengungkapkan bahwa.

“Pelaksanaan pembinaan dan pelatihan (training center) yang dilakukan masih terlalu singkat seperti persiapan menjelang MTQ/STQ tingkat Nasional di Kota Sofifi Provinsi Maluku Utara tahun 2021 sehingga persiapan dari para peserta kurang maksimal. Hal itu karena keterbatasan anggaran yang tersedia. Akan tetapi karena para peserta sudah terbiasa mempersiapkan diri secara 93 Observasi Lapangan pada Saat Pelaksanaan Training Center (TC) Menjelang MTQ/STQ Nasional. mandiri di tempat masing-masing Kabupaten/Kota tempat asal mereka sehingga mereka mampu bersaing di tingkat Nasional.”

c. Perencanaan Pembina dan Pelatih

Setiap menjelang event MTQ/STQ tingkat Nasional, LPTQ Provinsi Sumatera Utara Pengurus LPTQ yang selalu bersinergi dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara terkait penentuan para pembina dan pelatih yang akan diundang untuk melatih peserta yang akan menghadapi Musabaqah tingkat Nasional baik pelatih dari dalam maupun dari luar Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dilakukan supaya pembinaan dan pelatihan lebih berkualitas karena dilatih oleh para praktisi yang profesional dalam bidangnya dan notabenehnya dewan hakam Nasional. Diutarakan oleh Kepala Biro Kesra Setda Provinsi Sumatera Utara Drs. H. Sahnan, M.Pd selaku Ketua III di Pengurusan LPTQ Provinsi Sumatera Utara mengungkapkan.

Hasil observasi peneliti di Lapangan bahwa pelaksanaan pembinaan dan pelatihan (training center) biasanya mengundang pelatih dari luar Provinsi Sumatera Utara seperti Prof. Dr. H. Said Agil Husein Al-Munawwar, Dr. H. Muksin Salim, Dr. H. Ilhamuddin Qasim, Dr. Hj. Ummi Husnul Khatimah, Dr. H. Didin Sirojuddin, disamping itu LPTQ Provinsi Sumatera Utara mengundang juga para pembina dan pelatih dari dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara sendiri 94H. Abdul Azis Fahmi, Wawancara, Kantor Biro Kesra Setda Provinsi SUMATERA UTARA, 24 November 2021. 95H. Sahnan, Wawancara, Kantor Biro Kesra Setda Provinsi Sumatera Utara, 06 Desember 2021 yang berpengalaman dan bersertifikat Nasional bahkan internasional.

Dari berbagai perencanaan diatas tentu perlunya perencanaan yang jelas dan komprehensif, artinya persiapan tidak hanya sebatas rencana saja akan tetapi perencanaan yang dibarengi dengan praktik yang jelas dan terarah mulai dari persiapan keberangkatan sampai kepada kepulangan dari MTQ/STQ Nasional, Hal ini diutarakan oleh TGH M. Zaini, SH selaku Pelatih dan Dewan Hakam Provinsi Sumatera Utara. "Melalui pertemuan pengurus LPTQ untuk menentukan dimana peserta akan dibina dan dipersiapkan dan siapa tenaga pelatihnya, pendampingnya. Tidak hanya sampai di training center saja, akan tetapi sampai mereka tampil di mimbar tilawah yang sesungguhnya di tingkat Nasional."

d. Perencanaan Anggaran

Hambatan LPTQ Provinsi Sumatera Utara dari tahun ketahun adalah masalah pendanaan atau anggaran yang tersedia sehingga berimplikasi terhadap berbagai bidang program dan kegiatan yang sudah direncanakan dan diselenggarakan dengan apa adanya dan berpengaruh juga kepada kurang maksimal hasil yang dicapai baik ditingkat Provinsi sampai tingkat Nasional. Sehingga permasalahan tersebut perlu direncanakan lebih matang agar program dan kegiatan yang sudah direncanakan berjalan lancar. Bahkan bila disimpulkan setiap narasumber atau informan yang di wawancara (interview) menyadari akan hal itu, sehingga kedepannya LPTQ mengadakan kordinasi dan komunikasi yang intensif untuk pendanaan dan penganggaran yang lebih baik.

Perencanaan (planning) sebagai salah satu indikator dan fungsi dari manajemen yang pertama sebelum adanya pengorganisasian dan pelaksanaan program yang menjadi tujuan dalam lembaga formal dan non formal karena tanpa adanya perencanaan yang jelas maka pengorganisasian dan pelaksanaan akan sulit berjalan baik dan teratur. Esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah yang akan diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan ungkapan Terry sebagai dikutip oleh Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini yang mengemukakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Perencanaan juga sebagai pondasi dan tindakan awal sebelum aktivitas inti terlaksana sehingga perlu adanya strategi dan formula yang harus dipersiapkan oleh seorang pemimpin atau manager dalam merencanakan agenda kegiatan. Hal ini sesuai dengan fiman Allah dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam ayat ini dinyatakan bahwa setiap individu harus menyiapkan bekal untuk menghadapi masa depan atau hari esok, sehingga hari esok lebih baik dari hari ini, dan hari ini lebih baik dari hari kemarin. Kerena itu harus dibuat program dan perencanaan yang matang. Bila telah selesai satu program, dikerjakan program yang lain, Pentingnya perencanaan merupakan hal yang mutlak dibutuhkan dalam setiap program dan kegiatan organisasi untuk menentukan arah dan strategi yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan sebuah lembaga yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

Suatu program kegiatan yang berhasil dan berkualitas merupakan indikasi dari perencanaan (planning) yang baik dan matang. Bahkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu seseorang sangat perlu menyiapkan perencanaan sebagai teknik awal agar setiap program kegiatan dapat berjalan dan berlangsung sukses dan maksimal. Hal tersebut telah diimplementasikan oleh ketua umum LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam mereposisi dan membagi tugas para pengurus, pembina dan pelatih dalam rangka peningkatan prestasi peserta lomba dalam mencapai tujuan bersama. Adapun agenda atau program perencanaan yang secara berkesinambungan dilaksanakan LPTQ Provinsi Sumatera Utara yaitu:

a. Perencanaan Program dan Kegiatan

Perencanaan pada hakekatnya adalah proses awal dalam pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atau hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Menurut observasi peneliti, ada beberapa perencanaan awal yang dilakukan oleh

LPTQ Sumatera Utara dalam mengagendakan program dan kegiatan yaitu: perencanaan program dan kegiatan dari LPTQ Provinsi Sumatera Utara, perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dan perencanaan pembina dan pelatih peserta lomba.

Perencanaan awal yang dilakukan melalui Rapat Kerja Daerah atau biasa disebut dengan RAKERDA. Rapat Kerja Daerah ini merupakan salah satu program yang secara rutin dan berkesinambungan dilaksanakan LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam rangka menentukan program jangka pendek dan program jangka panjang. Kegiatan RAKERDA dilaksanakan dengan mengundang beberapa unsur pengurus LPTQ Kabupaten/Kota dan unsur dari Pemerintah Daerah (Biro Kesra Kabupaten dan Kota) di Provinsi Sumatera Utara.

b. Perencanaan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan LPTQ Provinsi Sumatera Utara tergantung program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang ini merupakan jenis program yang berkelanjutan dan berulang dalam jangka waktu yang lama sementara untuk jangka pendek dilaksanakan menjelang kegiatan

MTQ/STQ tingkat Nasional. Program jangka pendek ini berupa pembinaan untuk peserta lomba yaitu training center (TC) sehingga yang direncanakan pada kegiatan ini adalah waktu pembinaan training center, berapa lama training center dilaksanakan sehingga persiapan para peserta bisa maksimal. Pelaksanaan pembinaan ini biasanya dilaksanakan berkisar 5 – 7 hari sebelum keberangkatan ke musabaqah tingkat Nasional.

c. Perencanaan Pembina dan Pelatih

Menjelang pelaksanaan MTQ/STQ tingkat Nasional biasanya LPTQ Provinsi Sumatera Utara melakukan pembinaan dalam rangka mempersiapkan para peserta yang akan dikirim ke tingkat Nasional, untuk memantapkan persiapan LPTQ Provinsi Sumatera Utara mengundang pembina dan pelatih baik dari Provinsi Sumatera Utara maupun dari luar Provinsi Sumatera Utara. Dengan mengundang pembina dan pelatih diharapkan peserta lomba akan lebih maksimal berlatih dan siap mengikuti kompetisi dengan ilmu dan pengalaman yang didapat dari pelatih Daerah dan pelatih Nasional yang notabene-nya Dewan Hakim Provinsi dan Nasional.

Pembinaan dan pelatihan merupakan suatu yang penting, dan menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, maka untuk mencetak generasi masa depan diperlukan institusi pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dan pelatihan secara komprehensif, baik dari segi intelektual, sikap dan keterampilan. Pembinaan dan bimbingan peserta didik/peserta lomba dilakukan melalui model pengasuhan sebagai upaya terencana untuk menumbuh-kembangkan kreativitas dan wawasan untuk mewujudkan karakter peserta didik sehingga terbentuk keseimbangan intelektual, kesamaptan serta kecerdasan emosional dan spiritual.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada dan analisa data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dalam dua kesimpulan utama terkait implementasi fungsi-fungsi manajemen LPTQ Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Manajemen LPTQ Provinsi Sumatera Utara yang diimplementasikan dapat meningkatkan potensi dan prestasi peserta lomba di tingkat Nasional, hal tersebut terbukti sebagai indikator juara setiap tahun.
2. Manajemen LPTQ Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan prestasi peserta lomba terbentuk pada empat fungsi manajemen yaitu:
 - a. Perencanaan (planning) LPTQ Provinsi Sumatera Utara, melalui persiapan rapat dan kordinasi dengan LPTQ Pusat sebelum pelaksanaan kegiatan menghadapi Musabaqah tingkat Nasional
 - b. Pengorganisasian (organizing) LPTQ Provinsi Sumatera Utara, melalui persiapan dan proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan serta menempatkan pengurus, dewan hakim, pelatih dan pembina secara profesional.
 - c. Penggerakan (actuating) LPTQ Provinsi Sumatera Utara yang terimplementasi melalui aktivitas pimpinan dalam membimbing dan mengarahkan untuk bekerja secara efektif dan efisien para anggota, pembina dan pelatih untuk lebih maksimal membina dan melatih peserta untuk menghadapi Musabaqah tingkat Nasional.
 - d. Pengawasan (controlling) LPTQ Provinsi Sumatera Utara yang terimplementasi melalui evaluasi hasil peserta lomba tingkat Nasional untuk perbaikan dan persiapan yang maksimal pada Musabaqah selanjutnya.

4.2 Saran/Rekomendasi

Saran atau rekomendasi penulis ditulis di bagian ini. Jika tidak ada, maka bagian IV, cukup ditulis dengan kesimpulan.

- a. Perlunya pelaksanaan program dan kegiatan LPTQ Provinsi Sumatera Utara secara terstruktur dan berkesinambungan melalui RAKERDA,
- b. Pelatihan perhakiman dan training center (TC) untuk peningkatan prestasi dan kualitas peserta lomba di tingkat Nasional.
- c. Memberikan apresiasi dan stimulus kepada pengurus, pelatih dan para peserta yang juara untuk lebih meningkatkan prestasi dan kontribusi untuk kemajuan Provinsi Sumatera Utara terutama LPTQ Provinsi Sumatera Utara kedepan.
- d. Memberikan penghargaan dan bonus berupa uang pembinaan dan (reward) berupa ibadah umrah kepada para juara terbaik dan pelatih yang sudah membantu mendidik dan melatih para peserta lomba meraih prestasi dan juara di level Nasional dan Internasional.
- e. Kepada Ketua Umum LPTQ Provinsi Sumatera Utara untuk melakukan pengawasan dan evaluasi kepada para pelatih, pengurus dan dewan hakim secara intensif demi lancarnya program dan kegiatan LPTQ yang sudah direncanakan dan dilaksanakan ditahun-tahun mendatang sehingga tercapai tujuan bersama yang diharapkan berupa.
- f. Kepada para pengurus, agar lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tugas yang diberikan sehingga program yang telah direncanakan bersama serta dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- g. Kepada para pelatih agar dapat membina dan melatih para peserta lomba dengan baik sehingga mereka dapat tampil dengan maksimal dan meraih hasil yang memuaskan di tingkat Nasional.
- h. Kepada para peserta supaya lebih intens dan maksimal dalam berlatih untuk peningkatan kualitas dan prestasi di tingkat Nasional.
- i. LPTQ Provinsi Sumatera Utara hendaknya melakukan pembinaan, bimbingan dan berkesinambungan secara komprehensif kepada stakeholder terutama kepada asaatidz/guru-guru ngaji untuk membina dan melatih peserta didiknya agar lebih giat belajar, mengaji dan mengkaji Al-Qur'an dalam rangka implementasi dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

REFERENSI

- Arifin, I. (2007). *Membuka cakrawala ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama.
- Asmariyani, A. (2018). HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP HASIL BELAJAR. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(2), 67–88.
- Azwar, A. J. (2018). Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Dalam Perspektif Rahmatan Lil 'Alamin. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 19(1).
- Fahrurrozi, F. (2015). Budaya pesantren di pulau Seribu Masjid, Lombok. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 325–346.
- Hardana, A. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i1.886>
- Hardana, A. (2018b). MODEL PENGEMBANGAN KEWIRUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1146>
- Hasibuan, H. L. H. (2002). *Pemberdayaan masjid di masa depan*. Bina Rena Pariwisata.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (n.d.). 1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 1.1. 1 Jenis Penelitian. *PENGARUH KUNJUNGAN PARIWISATA DANAU SUNGAI SORIK TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUNGAI SORIK KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG*, 28.
- Kusumawati, M. (2014). Analisis komparatif kinerja keuangan perbankan berdasarkan metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(2), 1–22.
- Nurhajjah, A. H. (n.d.). *ISLAMIC FINANCE AND ECONOMIC DEVELOPMENT*.
- Prihantara, F., Irawan, P., & Sari, Y. K. (2018). *Dampak pariwisata religi kawasan Masjid Sunan Kudus terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial-budaya*. UGM PRESS.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen pengembangan sdm pada lembaga pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 21.
- Ridwan, M. (2021). SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijma'). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 28-41
- Ridwan, M. (2021). SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu

- Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31.
<https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rumi, A., Rasyid, A., Hardana, A., & Efendi, S. (2018). The Effect Of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah Financing On Net Profit In Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Sumber*, 438(16.544), 15–632.
- Rusdiana, A., & Ahmad Ghazin, A. (2014). *Asas-asas manajemen berwawasan global*. Pustaka Setia.
- Sa'adah, R. N. (2021). *METODE PENELITIAN R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Sugiyono, S., & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. *Alfabeta, Bandung*.
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 220–230.
- Suryapermana, N., & Yakub, A. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 131–150.
- Tamrin, T. (2016). POLA PEMBINAAN TAHSIN ALQURAN DI KALANGAN MAHASISWA. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 12(2), 315–350.